

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini, kondisi perekonomian di Indonesia bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini menuntut perusahaan untuk mampu bersaing secara global dalam melawan kompetitor-kompetitornya yang lain. Perusahaan adalah unit produksi yang mengelolah sumber-sumber ekonomi guna menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memberikan kepuasan kepada masyarakat. Perusahaan memiliki tujuan utama yakni mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan membutuhkan sumber dana. Sumber dana tersebut bisa berasal dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal. Adanya sumber dana baik dana internal maupun dana eksternal menjadikan masing-masing perusahaan saling berkompetisi dalam suatu lingkungan bisnis guna menarik minat para investor, Arikunto, S. 2010.

Lingkungan bisnis saat ini sangat kompetitif, hal ini menyebabkan perusahaan harus mampu bersaing untuk menarik minat investor dan mendapatkan dana investasi guna pengembangan usahanya. Hal tersebut tercantum pada tujuan dari manajemen keuangan yakni untuk memaksimumkan nilai perusahaan atau memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham, Sitanggang (2014:6).

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu mesin pertumbuhan sektor manufaktur dan perekonomian nasional. Kekuatan industri mamin di

Indonesia didukung oleh sumber daya alam yang melimpah dan permintaan dalam negeri yang terus meningkat. Kementerian Perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita mengungkapkan bahwa pada periode yang sama, industri makanan dan minuman memberikan kontribusi sebesar 38,38% terhadap PDB industri nonmigas sehingga menjadi sub sektor dengan kontribusi PDB terbesar di Indonesia.

TEMPO.CO, Jakarta Kementerian Perindustrian (Kemenperin) melaporkan industri makanan dan minuman tumbuh 5,53 persen pada triwulan II-2024. Pada periode ini pula, subsektor ini mencatatkan kontribusi sebesar 40,33 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas. “Industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 40,33 persen terhadap PDB industri pengolahan nonmigas sehingga menjadikannya sebagai subsektor dengan kontribusi PDB terbesar,” kata Staf Ahli Menteri Perindustrian Bidang Penguatan Kemampuan Industri Dalam Negeri Ignatius Warsito dalam pembukaan Food Ingredients Asia Indonesia di JIExpo, Jakarta, Rabu, 4 September 2024.

Berdasarkan informasi yang dikutip dari website resmi Kementerian Perindustrian (kemenperin.go.id), sebagai sektor manufaktur andalan dan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional, sektor makanan dan minuman terus mengalami perkembangan positif secara konsisten, produktivitasnya meningkat, demikian pula dengan tingkat investasi, ekspor, dan perekutan tenaga kerja. Ramadhanti & Cipta (2022) menyatakan Perusahaan di bagian Sub Sektor Makanan dan Minuman adalah perusahaan yang terlibat dalam pembuatan produk

yang ditujukan untuk dijual dengan tujuan memperoleh laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen yang efektif sangat diperlukan. Sebagai sub sektor yang menjanjikan, ini akan menjadi daya tarik bagi para investor. Namun, sebelum melakukan investasi, para investor biasanya melakukan penelitian terlebih dahulu. Nilai perusahaan tinggi mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan sehingga mampu menarik investor dalam berinvestasi, menurut Arum (2022).

Fenomena yang berhubungan dengan nilai perusahaan yang justru mengalami penurunan. Fenomena permasalahan ini terungkap dari data yang diterbitkan oleh mediaindonesia.com (2023) Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI) Adhi. S Lukman menyampaikan bahwa ada penurunan proyeksi pertumbuhan industri makanan dan minuman (mamin) di tahun ini. Awalnya diestimasikan akan meningkat 6-7%, namun proyeksi tersebut telah diturunkan menjadi 5% menjelang akhir tahun. Pada kuartal III 2023, tercatat bahwa industri mamin mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 4,39%, menurun dari pertumbuhan tahun sebelumnya di periode yang sama yang sebesar 4,9%. Penurunan ini terjadi karena konsumen dari kalangan menengah ke atas mula mengurangi belanja dan lebih memilih untuk menabung, sementara kelompok menengah ke bawah mengalami penurunan daya beli akibat kenaikan harga bahan pangan.

Pelaksanaan dan pengembangan usaha, industri makanan dan minuman memerlukan modal yang secara umum terdiri dari sumber pembiayaan internal dan sumber pembiayaan ekternal perusahaan. Perusahaan-perusahaan di sektor ini

memiliki peranan dalam menyediakan berbagai produk makanan dan minuman yang menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat. Tingginya permintaan masyarakat yang semakin luas bersamaan dengan variasi produk yang semakin beragam serta tuntutan yang semakin beragam merupakan tantangan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produk mereka. Menurut Winda dan Andayani, (2021) persaingan tersebut mendorong perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kinerja internal perusahan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Fokus utama perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya adalah untuk mencapai keuntungan maksimal bagi pemilik atau pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kondisi saat ini dan memberikan gambaran tentang prospek masa depan, sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan Novita dan Ayu (2019).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah juga yang berakibat pada anggapan investor terhadap perusahaan yang kurang baik. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham akan sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Terdapat beberapa cara pengukuran nilai perusahaan, salah satunya dengan menggunakan Price to Book Value (PBV). PBV

merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, yang dapat diukur dengan membandingkan harga sama dengan nilai buku per lembar sah. Purba & Mahendra (2022) *Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR)* merupakan dua faktor keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sedangkan CR mencerminkan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Muharramah & Hakim (2021) Ukuran nilai perusahaan mengacu pada metode atau rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana pasar menilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja, pertumbuhan, dan prospek masa depan perusahaan.

Adawiyah (2024) Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan struktur modal (DER) dapat langsung dikelola oleh perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, regulasi, dan persaingan industri bersifat tidak langsung tetapi tetap berdampak besar.

Menurut Sudana (2015) *Return on Assets (ROA)* adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap satuan aset yang dimiliki. semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang cenderung meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan kinerja keuangan yang kuat dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah (2020) adalah ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ini mengkaji hubungan antara ROA dan nilai perusahaan membantu menjelaskan bagaimana kinerja operasional yang optimal dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan memberikan panduan strategis bagi pengambilan keputusan investasi serta manajemen keuangan.

Current Ratio adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Current Ratio yang optimal mencerminkan keseimbangan antara likuiditas yang memadai dan penggunaan aset yang efisien, yang secara positif dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Studi empiris sering menemukan bahwa perusahaan dengan Current Ratio yang sehat cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, karena investor melihat mereka sebagai entitas yang stabil dan dikelola dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Izatun (2018) adalah CR berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan Current Ratio bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar likuiditas perusahaan mempengaruhi nilai atau kinerja perusahaan, dengan metodologi yang melibatkan analisis data keuangan historis dan pengujian hipotesis menggunakan metode statistik yang tepat. Penelitian yang mengkaji hubungan *Current Ratio* dengan nilai perusahaan memberikan gambaran tentang bagaimana likuiditas yang optimal dapat berkontribusi pada penilaian pasar yang lebih tinggi, sekaligus menunjukkan bahwa manajemen aset lancar yang efektif adalah kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan ditemukannya perbedaan hasil penelitian terdahulu, Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melaksanakan kajian mengenai nilai perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pembaruan pada periode yang diteliti dan penambahan tahun yaitu periode tahun 2022-2024, peneliti juga melakukn pembaruan pada pembahasan variabel nilai perusahaan sebagai variabel bebas. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Return On Aset (ROA) dan Current Ratio (Cr) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.**

1.2 Batasan Masalah

Menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas, maka diperlukan adanya batasan masalah penelitian ini. Batasan masalah adalah:

- a. Penelitian ini berkonsentrasi pada Akutansi keuangan.
- b. Variabel independen yang diteliti adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Current Ratio (CR)*.
- c. Variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan, yang diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)*.
- d. Ruang Lingkup Perusahaan

Penelitian ini menggunakan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 dan melaporkan laporan keuangan secara lengkap.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Return On Aset (ROA)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2022-2024?
- b. Apakah *Current Ratio CR* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2022-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Aset (ROA)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2022-2024.
- b. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio CR* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2022-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
1. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan Pengaruh *ROA* dan *Current Rasio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2022-2024.

2. Mengisi *research gap* terkait inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh variabel-variabel fundamental terhadap Nilai Perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan evaluasi mengenai pengaruh *ROA* dan *CR* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman dalam mengelola faktor-faktor keuangan yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan evaluasi mengenai *ROA* dan *CR* terhadap Nilai Perusahaan.